

Persepsi masyarakat terhadap dampak keberadaan akomodasi pariwisata di desa sakti, kecamatan nusa penida

Luh Putu Aprillia Fridayanti¹⁾ Agung Sri Sulistyawati²⁾ Irma Rahyuda³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Sarjana Terapan Pengelolaan Perhotelan, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana

Email : aprilliafridayanti23@gmail.com, agungsri@unud.ac.id , irma.rahayuda@gmail.com

Abstrak

Seiring dengan terus berkembangnya pariwisata dan jumlah akomodasi pariwisata yang terus meningkat di Nusa Penida khususnya Desa Sakti, telah terdapat 90 akomodasi berbagai jenis di Desa Sakti, ini tentu akan menimbulkan dampak, untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian yang bertujuan agar dapat mengetahui dampak dari keberadaan akomodasi di Desa Sakti dilihat dari segi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan dan Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Keberadaan Akomodasi Pariwisata Desa Sakti, Kecamatan Nusa Penida. Dengan melakukan observasi, wawancara, kuisisioner, studi kepustakaan dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif. penentuan informan dan sampel dengan menggunakan teknik Purposive Sampling dan Simple Random Sampling dengan total 100 orang responden menggunakan rumus berdasarkan proporsi atau Tabel Isaac dan Michael. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan untuk mengetahui persepsi masyarakat digunakan metode pengukuran skala likert. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Dampak sosial budaya yaitu Kehidupan sosial dan pengenalan adat istiadat masyarakat setelah keberadaan akomodasi masih berjalan dengan baik, Dampak ekonomi setelah keberadaan akomodasi pariwisata adalah pendapatan dan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat, dampak lingkungan yaitu penurunan kualitas lingkungan juga terjadi disebabkan oleh pengolahan sampah dan limbah yang belum begitu baik, dan maka persepsi masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan dari keberadaan akomodasi-akomodasi pariwisata di Desa Sakti, Kecamatan Nusa Penida berarti Baik dengan memperoleh total skor 7.824 keseluruhan dan nilai rata-rata keseluruhan 3,72.

Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, Dampak Akomodasi, Dampak Ekonomi, Dampak Sosial Budaya, Dampak Lingkungan

Abstract

Along with the continued development of tourism and the number of tourism accommodation that continues to increase in Nusa Penida, especially at Desa Sakti, there have been 90 different types of accommodation in Desa Sakti, this will certainly have an impact, therefore the authors are interested in conducting research which aims to be able to know the impact of the existence of accommodation in Desa Sakti in terms of economic, socio-cultural and environmental and Community Perceptions of the Impact of the Existence of Tourism Accommodation in Desa Sakti, Kecamatan Nusa Penida. This report was obtained through observation, interviews, questionnaires, literature study and documentation. The type of data used is quantitative and qualitative data. the determination of informants and samples by using Purposive Sampling and Simple Random Sampling techniques using a formula based on Proportions or Tables of Isaac and Michael. The data analysis technique used is qualitative descriptive analysis and to determine the public perception used the Likert scale measurement method. The results conclude that the socio-cultural impact of social life and the introduction of community customs after the existence of accommodation is still going well, the economic impact after the existence of tourism accommodation is increasing community income and welfare, the environmental impact of environmental degradation that also occurs due to processing rubbish and waste are not so good, and hence people's perceptions of the impact arising from the existence of tourism accommodation in Desa Sakti, Nusa Penida District means Good by obtaining a total score of 7.824 and an average value of 3.72

Keywords : Public Perception, Impact of Accommodation, Economic Impacts, Socio-Cultural Impacts Environmental Impact.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak daerah yang memiliki potensi pariwisata yang beragam dalam pengembangan setiap daerahnya. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan yang pesat dan sebagai salah satu penyumbang devisa terbesar di Indonesia setelah minyak bumi dan gas. Bali adalah daerah tujuan wisata yang paling terkemuka di Indonesia Bali juga merupakan destinasi wisata terbaik di dunia dalam ajang pemilihan destinasi wisata, hotel, dan pantai terbaik pada tahun 2017 oleh Trip Advisor yang dikutip dalam PR News Wire (2017) yang disandingkan dengan destinasi wisata internasional seperti Paris, Bangkok dan London. Bali memiliki keunikan tersendiri dalam bidang wisata, yang erat kaitannya dengan nuansa budaya religius dan adat istiadat, dimana hal tersebut sulit untuk dijumpai di tempat lain.

Terdapat 8 kabupaten 1 kota madya di Bali diantaranya Kabupaten Jembrana, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Buleleng Dan Kota Denpasar. Semua daerah ini mempunyai daya tarik wisata yang menarik. Dilansir dari jawapos.com Kabupaten Klungkung bahkan berhasil menjadi top 10 kabupaten terbaik tingkat Nasional dalam penganugerahan Wonderful Indonesia Tourism Award 2018. Dan dikutip dari kumparan.com, menurut Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung Di tahun 2019, realisasi PAD Klungkung dari sektor pariwisata meningkat 4 kali lipat, yakni mencapai Rp 11,5 miliar lebih dengan jumlah sekitar 433.334 kunjungan, meningkat dari tahun 2018, yakni Rp 2,8 miliar dengan jumlah 253.472 kunjungan. Dan dari ke empat Kecamatan yang ada di Kabupaten Klungkung, Nusa Penida menempati jumlah kunjungan teratas. Keberhasilan Klungkung meraih prestasi ini tidak dapat lepas dari melejitnya pariwisata di Kecamatan Nusa Penida Bersumber pada kumparan.com pada penghujung tahun 2019 Nusa Penida berhasil meraih prestasi yang membanggakan dinobatkan sebagai destinasi wisata terbaik dunia bagi backpacker pada 2020 versi Hostelworld, mengalahkan Surat Tani Thailand, Maribor di Slovenia dan banyak destinasi wisata dunia lainnya. Sebuah *platform* pemesanan hostel yang berbasis di Dublin, Irlandia. Mengutip laman resminya, lanskap alam Nusa Penida berhasil menghipnotis wisatawan dari berbagai belahan dunia.

Nusa Penida merupakan daerah kecamatan yang termasuk ke dalam wilayah administratif Kabupaten Klungkung, Bali. Kecamatan Nusa Penida terdiri dari tiga kepulauan yaitu pulau Nusa Penida, Pulau Lembongan dan Pulau Ceningan, dan memiliki 16 desa dinas. Nusa Penida sebagai pulau terbesar di Kecamatan Nusa Penida memiliki luas 414 km² dan memiliki potensi yang menarik terutama keindahan laut dan pantainya serta tempat-tempat suci yang tergolong besar di Bali. Nusa Penida terkenal dengan potensi wisata bahari (marine tourism), wisata alam (nature tourism) dan wisata budaya (cultural tourism). Nusa Penida juga ditetapkan sebagai Kawasan Konservasi Perairan (KKP) Taman wisata Perairan Nusa Penida, pada saat Festifal Nusa Penida tanggal 9 Juni tahun 2014. Itu berarti dalam mengembangkan potensi pulau Nusa Penida harus dilakukan dengan perencanaan yang baik dengan memanfaatkan kearifan lokal namun tetap memperhatikan kelestarian serta peningkatan ekonomi maupun sosial budaya masyarakat.

Untuk mendukung terselenggaranya kegiatan kepariwisataan adanya Daya Tarik Wisata saja tidak cukup, namun juga dibutuhkan komponen lain contohnya yang penting adalah akomodasi pariwisata yang merupakan salah satu bagian dari Amenity. Akomodasi pariwisata sangat penting untuk disediakan dalam suatu daerah tujuan wisata, telah terdapat banyak akomodasi penginapan di daerah Nusa Penida, salah satu desa dengan daerah tujuan wisata yang terkemuka dan sudah tersedia banyak akomodasi penginapan adalah Desa Sakti, terdiri dari 3 Banjar Dinas yaitu, Banjar Dinas Sakti, Banjar Dinas Sebunibus dan Banjar Dinas Cemulik kegiatan kepariwisataan di Desa Sakti terus mengalami perkembangan. Berikut merupakan tabel peningkatan jumlah akomodasi pariwisata di Desa Sakti.

Tabel 1.1 Jumlah akomodasi di Desa Sakti tahun 2016 – 2020

No	Tahun	Jumlah	Peningkatan (%)
1	2016	15	-
2	2017	30	100%
3	2018	40	33,5%
4	2019	70	75%
5	2020	90	28,57%

Sumber: Profil Desa Sakti

Total jumlah terakhir akomodasi pariwisata di Desa Sakti pada tahun 2020 bersumber pada buku profil Desa Sakti adalah 90 buah. Didominasi oleh akomodasi jenis bungalow yang berjumlah 31 buah sedangkan yang menempati jumlah paling sedikit adalah hotel dan hostel yang hanya berjumlah 3 buah. Jumlah akomodasi pariwisata yaitu *Homestay*, *Guest House*, *Resort*, *Hotel*, *Bungalow*, *Villa*, *Cottage* dan yang lainnya di Desa Sakti, Nusa Penida terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Persentase kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebanyak 100 %.

Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kabupaten Klungkung

No	Tahun	Jumlah Kunjungan	Persentase
1	2016	274.656	-
2	2017	423.626	35,1%
3	2018	253.472	-40,1%
4	2019	433.334	41,5 %
5	2020	113.490	-73,8 %

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Klungkung, 2021

Peningkatan jumlah akomodasi pariwisata di Desa Sakti pada tahun 2017 yaitu sebanyak 100% dan pada tahun 2019 yaitu sebanyak 75% berjalan selaras dengan kenaikan jumlah wisatawan di Kabupaten Klungkung pada tahun 2017 yaitu meningkat sebanyak 35,1 % dan pada tahun 2019 meningkat sebanyak 41,5% kecuali pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Klungkung Menurun dikarenakan oleh bencana alam erupsi gunung agung dan pada tahun 2020 dikarenakan oleh pandemic covid-19.

Sebagian besar masyarakat Desa Sakti bekerja di bidang pertanian dan perkebunan, yaitu masing-masing berjumlah 2.124 dan 1.321 disusul dengan bidang pariwisata dan akomodasi yaitu Pemilik jasa hiburan dan pariwisata 2 orang, buruh jasa hiburan dan pariwisata 14 orang, pemilik usaha hotel dan penginapan lainnya 69 orang, buruh usaha hotel dan penginapan lainnya 552 orang dan pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran orang 39. Data ini membuktikan bahwa sektor pariwisata dan akomodasi telah menjadi sektor mata pencaharian yang digeluti oleh banyak orang di Desa sakti, Nusa Penida dan menjadi salah satu sektor utama bagi masyarakat. Berkembangnya kegiatan pariwisata di Desa Sakti yang menyebabkan keberadaan akomodasi-akomodasi penginapan mengalami peningkatan tentu akan menimbulkan dampak positif dan negative dapat dilihat dari segi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan bagi masyarakat lokal penelitian ini dilakukan sejak bulan oktober 2020 dimana covid-19 sudah masuk di Indonesia khususnya Bali. Virus covid-19 merupakan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah atau MERS-CoV dan Sindrom Pernafasan Akut Parah atau SARS-CoV. Virus Corona adalah virus yang bersifat zoonotic artinya ditularkan melalui hewan dan manusia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus Covid-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana Wuhan Municipal Health Committee mengeluarkan pernyataan "*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*" (Hanoatubun, 2020). Ini juga mempengaruhi kegiatan kepariwisataan khususnya akomodasi-akomodasi di Desa Sakti dari segi ekonomi untuk itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lapangan yang berjudul

“Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Keberadaan Akomodasi Pariwisata Di Desa Sakti, Kecamatan Nusa Penida”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sakti, Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung Bali. Periode penelitian dilaksanakan dengan rentang waktu 7 bulan dimulai sejak bulan November tahun 2020 hingga Juni tahun 2021. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, studi pustaka, dokumentasi, wawancara mendalam dan kuesioner. Penentuan informan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Teknis pengambilan sampel dalam penyebaran kuesioner dilakukan kepada masyarakat Desa Sakti Berdasarkan data yang diperoleh dari perangkat Desa Sakti jumlah populasi masyarakat di Desa Sakti, adalah 4.948 jiwa. Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode Slovin sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden. Maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

n = Number of samples (jumlah sampel)

N = Total population (jumlah seluruh anggota populasi)

e = Error tolerance

Jadi besaran sampel untuk penelitian ini adalah:

$$n = 4.948 / (1 + 4.948 \cdot 0,102^2)$$

$$n = 4.948 / 49,49 = 99$$

dari perhitungan di atas jumlah sampelnya adalah 99 dan dibulatkan menjadi 100 orang yang penulis sebar pada beberapa daya tarik wisata, akomodasi dan instalasi yang terdapat di Desa Sakti, Nusa Penida. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang didukung oleh analisis data yang bersifat deskriptif kuantitatif yang diukur dengan penyebaran kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Dampak Positif Dan Negatif (Ekonomi, Sosial Budaya Dan Lingkungan) Yang Terjadi Akibat Keberadaan Akomodasi-Akomodasi Pariwisata Di Desa Sakti Nusa Penida

1. Dari Segi Ekonomi

A. Dampak Positif:

a. Peningkatan Pendapatan Per-kapita Masyarakat Setelah Keberadaan Akomodasi

Peningkatan jumlah akomodasi turut pula menyebabkan bertambahnya jumlah pendapatan per-kapita masyarakat, ini terjadi karena banyak dari masyarakat yang beralih bekerja sebagai karyawan pada akomodasi dan tentunya akan membuat pendapatan masyarakat bertambah, selain bekerja sebagai karyawan tenaga masyarakat sebagai buruh bangunan juga banyak dibutuhkan saat membangun akomodasi, karena selain menggunakan jasa buruh luar Bali, sebagian besar pembangunan akomodasi di Desa Sakti juga menggunakan tenaga lokal. Selain SDM (Sumber Daya Manusia), sektor pertanian juga diuntungkan, karena pengoperasian akomodasi dan restoran umumnya memerlukan beberapa bahan makanan seperti kelapa, baik kelapa yang sudah tua untuk santan dan kelapa muda untuk dijual langsung sebagai minuman, buah-buahan salah satunya yang paling unggul yaitu pisang, papaya, buah naga, sayuran seperti mentimun, ikan hasil tangkapan nelayan. Selain sektor

pertanian dan perikanan, kerajinan tenun yang dibuat oleh masyarakat lokal seperti kain tenun khas Nusa Penida yaitu rang-rang juga turut diminati, rang-rang umumnya dipakai sebagai Bed Runner dan Pillow case.

b. Perubahan Sumber Pendapatan Masyarakat

Bersumber dari buku profil Desa Sakti sebagian besar masyarakat Desa Sakti masih bekerja di bidang pertanian dan perkebunan, yaitu masing-masing berjumlah 2.124 dan 1.321 disusul dengan bidang pariwisata dan akomodasi yaitu Pemilik jasa hiburan dan pariwisata 2 orang, buruh jasa hiburan dan pariwisata 14 orang, pemilik usaha hotel dan penginapan lainnya 69 orang, buruh usaha hotel dan penginapan lainnya 552 orang dan pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran orang 39. Data ini membuktikan bahwa sektor pariwisata dan akomodasi telah menjadi sektor mata pencaharian yang digeluti oleh banyak orang di Desa Sakti, Nusa Penida dan menjadi salah satu sektor utama bagi masyarakat, umumnya para karyawan atau pelaku pariwisata yang dulunya berprofesi sebagai peternak dan petani tidak akan langsung meninggalkan pekerjaan mereka, saat pagi hari sebelum berangkat bekerja dan saat giliran shift sebagai karyawan di akomodasi selesai mereka akan pergi ke ladang dan memberi hewan peliharaan mereka makan atau hanya sekedar untuk menggarap lahan.

c. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Data penduduk KK miskin di Desa Sakti pada tahun 2019 adalah 412 KK dan pada tahun 2020-2021 turun menjadi 376 KK angka ini turun sebanyak 8,7 %. Dan menurut Kepala Desa Sakti penurunan ini juga disebabkan oleh keberadaan akomodasi-pariwisata di Desa Sakti yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru dan memberdayakan masyarakat yang sebelumnya tidak bekerja. Namun berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Sakti, Bapak I Ketut Partita, Beliau menyatakan bahwa semenjak terjadinya virus-covid 19, tingkat kesejahteraan masyarakat yang awalnya setelah keberadaan akomodasi perlahan mulai meningkat kembali mengalami penurunan karena banyaknya masyarakat yang beralih profesi dan bekerja di bidang pariwisata terkena dampak disebabkan oleh pembatasan kegiatan, khususnya kegiatan pariwisata dan menurunnya jumlah wisatawan yang menginap di akomodasi-pariwisata di Desa Sakti.

d. Meningkatnya Peluang Atau Kesempatan Kerja Dari Keberadaan Akomodasi

Keberadaan dan peningkatan jumlah akomodasi tentu akan membawa pengaruh yang baik bagi peluang dan kesempatan kerja masyarakat karena banyak masyarakat yang sekarang bekerja sebagai karyawan akomodasi dan akomodasi di Desa Sakti sebagian besar memanfaatkan masyarakat lokal sebagai tenaga kerja., buruh usaha hotel dan penginapan lainnya berjumlah 552 orang, umumnya masyarakat yang tidak memiliki latar belakang di bidang pariwisata akan diberikan pelatihan terlebih dahulu oleh masing-masing pihak akomodasi untuk memastikan agar mereka dapat bekerja dengan efektif dan nyaman di lingkungan kerja, Bapak I Nengah Setar pemilik Semabu Hills Hotel menyatakan bahwa 90 % tenaga kerja di hotel beliau merupakan masyarakat lokal Desa Sakti dan sebelumnya diberikan training terlebih dahulu, beliau menyatakan bahwa salah satu tujuannya membangun akomodasi pariwisata adalah untuk memperluas lapangan pekerjaan dapat menyerap tenaga kerja lokal. Berdasarkan wawancara dengan Bapak I Gusti Ngurah Alit Susila, beliau menyatakan bahwa 85% karyawan di Adiwana Warnakali Resort merupakan masyarakat lokal Desa Sakti, beliau menyatakan bahwa pemilik dari Adiwana Warnakali resort menyatakan bahwa perekrutan karyawan yang mereka lakukan dengan mengutamakan masyarakat lokal adalah salah satu upaya untuk membuka lapangan pekerjaan dan memberdayakan masyarakat

e. Meningkatnya Peluang Usaha Setelah Keberadaan Akomodasi.

Setelah keberadaan akomodasi banyak usaha-usaha lain yang dibuka seperti restoran, rumah makan, toko bangunan, bengkel usaha laundry dan yang lainnya.

B. Dampak Negatif

a. Meningkatnya Harga Lahan Di Sekitar Akomodasi

Meningkatnya popularitas pariwisata di Nusa Penida yang terkenal dengan pantanya yang indah, perbukitan, tebing-tebing dan alam bawah laut yang beraneka ragam membuat penduduk lokal dan para investor melirik dan mulai membangun akomodasi di Nusa Penida, ini juga membawa pengaruh bagi peningkatan harga lahan khususnya di Desa Sakti, lahan yang diminati umumnya lahan yang mempunyai pemandangan alam yang bagus, lahan di pinggir jalan dan lahan yang berada di kompleks akomodasi pariwisata, masyarakat umumnya mengontrakan atau bahkan menjual tanah atau lahan yang sudah mereka anggap kurang produktif untuk digarap sebagai lahan pertanian atau perkebunan harga dari kontrak tanah per-tahun umumnya adalah Rp.1.500.000 – Rp.2.500.000 per-are , sedangkan sebelum adanya akomodasi harga kontraknya adalah Rp.500.000 per-are, dan di kontrakan maksimal untuk 30 tahun, sedangkan harga jual tanah adalah Rp.150.000.000

b. Terjadinya Persaingan Harga Akomodasi

Menurut manager Bintang Bungalow dan Bintang Penida Resort, persaingan harga akomodasi masih terbilang normal dan sehat, harga akomodasi dengan tipe yang seperti bungalow berbeda-beda karena fasilitas yang berbeda-beda, berikut merupakan perbandingan dari harga sewa kamar per-malam dari akomodasi berjenis bungalow di Desa Sakti: Namaste Bungalow, Harga kamar di Namaste Bungalow berkisar antara Rp.550.000 untuk 2 orang tamu dan gratis sarapan , sampai Rp.1.300.000 dengan fasilitas untuk 4 orang dan gratis sarapan. Bintang Bungalow, Harga kamar di Bintang Bungalow berkisar Rp.600.000. Coco Resort, Harga kamar di Coco Resort berkisar antara Rp 382.000 - Rp 559.000

c. Terjadinya Perubahan Harga Barang atau Makanan Disekitar Akomodasi

Perubahan harga barang dan makanan disekitar akomodasi dipengaruhi karena semakin banyaknya permintaan. Pasar terdekat dari Desa Sakti adalah Pasar Toya Pakeh, namun beberapa masyarakat lokal di Desa Sakti juga membangun warung yang menjual sembako, sayuran daging dan kebutuhan sehari-hari, menurut ibu Ni Komang Sugianti yang membangun warung beliau sejak tahun 2019 karena melihat peluang banyaknya permintaan dari masyarakat yang menjalankan UMKM di bidang makanan, beliau menyatakan bahwa harga bahan-bahan makanan memang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. penjual makanan juga akan membedakan harga makanan untuk masyarakat lokal dengan wisatawan, yang paling banyak terlihat di warung-warung atau toko penjual kebutuhan sehari-hari, harga hasil panen yang dijual untuk kebutuhan usaha di bidang makanan dan minuman khususnya hasil perkebunan lokal seperti pisang, papaya, buah naga dan kelapa muda juga turut mengalami peningkatan yang signifikan.

2. Dari Segi Sosial Budaya

A. Dampak Positif

a. Terjadinya Migrasi Dari Dan Ke Daerah Wisata

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative, migrasi dengan melewati daerah administratif dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di luar Nusa Penida untuk bekerja, umumnya mereka banyak bekerja di daerah Denpasar, dan Badung , mereka kembali karena merasa terbukanya peluang bisnis dan lapangan pekerjaan di Nusa Penida khususnya di Desa Sakti, Ibu Ni Wayan Erawati yang dulunya mempunyai usaha artshop dan rental sepeda motor di Pantai Mengiat Nusa Dua mulai tahun 2013 pindah dan pulang ke Banjar Dinas Sakti dan mulai membangun Namaste Bungalow, yang merupakan akomodasi pertama yang ada di Banjar Dinas Sakti. Dan berdasarkan keterangan Kepala Desa, Bapak I Ketut Partita sekarang telah banyak masyarakat yang pulang untuk mengembangkan pariwisata dan bekerja karena semakin terbukanya peluang usaha dan lapangan pekerjaan.

b. Dikenalnya Kesenian Dan Adat Istiadat Daerah Setelah Keberadaan Akomodasi

Setelah berkembangnya pariwisata dan dibangun akomodasi pariwisata, kesenian dan adat istiadat daerah di Desa Sakti juga turut dikenalkan kepada wisatawan, contohnya Namaste Bungalow, yang setiap tahun baru, rutin mengadakan perayaan yang melibatkan masyarakat

dengan mempertunjukan berbagai kesenian adat, tari-tarian lokal dan memanfaatkan masyarakat lokal seperti remaja truna-truni untuk ikut berpartisipasi manari.

c. Meningkatkan Taraf Pendidikan Dan Wawasan Masyarakat Lokal Akan Masyarakat Dunia Setelah Keberadaan Akomodasi

sekarang sebagian besar masyarakat telah menyekolahkan anak mereka ke jenjang SMP dan SMA bahkan sampai kuliah, masyarakat juga belajar bahasa baru khususnya bahasa inggris secara otodidak melalui interaksi dengan berbagai wisatawan, dan secara tidaklangsung masyarakat juga megetahui dan belajar terkait budaya baru yang dibawa tamu dari masing-masing negara mereka.

B. Dampak Negatif

- a. Dampak Keberadaan Akomodasi Pariwisata Terhadap Hubungan Interpersonal Masyarakat
Aspek hubungan interpersonal mewakili “jarak” personal space melalui kebersamaan atau kesendiriannya saat melakukan suatu kegiatan. Aspek ini melibatkan pilihan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan apakah bersifat pribadi (hanya melibatkan dirinya sendiri) atau sosial (bersama orang selain dirinya sendiri). Menurut Bapak I Ketut Muliasna hubungan interpersonal masyarakat saat ini masih berlangsung sangat baik, namun ada beberapa masalah kecil yang terjadi diantara segelintir masyarakat yang paling terlihat adalah kecemburuan sosial, kecemburuan sosial yang muncul adalah karena ketimpangan keadaan ekonomi masyarakat, namun beliau menganggap itu masih dalam batas wajar dan hanya pada segelintir orang belum menjadi masalah yang besar dan hal yang biasa dan pasti terjadi diseluruh lapisan masyarakat manapun.

b. Dampak Keberadaan Akomodasi Terhadap Kehidupan Berorganisasi Atau Kelembagaan Sosial Masyarakat

Keberadaan akomodasi tidak terlalu berdampak signifikan terhadap kehidupan berorganisasi dan kelembagaan sosial masyarakat, menurut Bapak I Ketut Muliasna, masyarakat tetap melaksanakan kewajiban mereka sebagai warga masyarakat seperti dibanjar, kegiatan pembuatan sarana upakara (banten) saat upacara di Pura tetap dilakukan oleh ibu-ibu sebelum atau selepas mereka bekerja atau mungkin mereka bertukar shift dengan karyawan laki-laki atau karyawan perempuan yang belum berkeluarga jadi mereka dapat melaksanakan kegiatan di banjar, latihan gong (alat music tradisional Bali) untuk para laki-laki juga tetap dilaksanakan pada malam hari selepas bekerja. Jadi masyarakat desa sakti tetap memiliki kehidupan sosial dalam organisasi dan kelembagaan yang baik walaupun selepas adanya akomodasi pariwisata.

c. Meningkatnya Penyimpangan-Penyimpangan Sosial dan Peniruan Terhadap Gaya Hidup Dan Budaya Para Wisatawan

Pencurian yang kerap terjadi dialami oleh pedagang disekitar akomodasi dibangun, menurut ibu Ni Wayan Ariansti sebagai pedagang beliau pernah mengalami pencurian sebanyak beberapa kali beliau pernah kehilangan handphone, gelang emas, dan topi dalam kurun waktu yang berbeda beda, dan setelah ditelusuri ternyata yang mencuri adalah 3 orang berbeda yang berprofesi sebagai buruh pembangun akomodasi berasal dari luar Bali, dan saat ditemui beserta buktinya pelaku langsung diberikan sanksi dipulakan oleh segenap perangkat adat. Selain itu juga terdapat Perubahan gaya penampilan dan rambut Banyak masyarakat yang bekerja sebagai karyawan di akomodasi memotong rambut mereka menjadi pendek dan menggunakan cat rambut yang berwarna terang, penampilan mereka juga banyak yang berubah mengenakan pakaian-pakaian ketat, meskipun hanya dilakukan oleh beberapa orang namun hal tersebut belum terbiasa bagi masyarakat desa dan menimbulkan pengaruh yang negative yang dianggap melanggar norma adat. Dan Perselingkuhan Ada dua kasus perselingkuhan yang ditemukan, dan keduanya bekerja sebagai karyawan di akomodasi, menurut Bapak I Ketut Muliasna, sebagai kelian adat hal ini terjadi karena perubahan gaya hidup yang signifikan, dan dua kasus perselingkuhan ini telah diselesaikan secara kekeluargaan dan dilakukan mediasi untuk ke dua pasangan yang berselingkuh agar mengakhiri hubungan mereka dan tidak mengulangi lagi.

- d. Hilangnya Gaya Hidup Tradisional Masyarakat Setelah Keberadaan Akomodasi
Dampak Keberadaan Akomodasi tidak benar-benar menghilangkan gaya hidup tradisional masyarakat, menurut bapak I Ketut Muliasna sebagai kelian adat Desa Sakti “gaya hidup tradisional masyarakat tidak benar-benar hilang dik, hanya saja sedikit berubah, contohnya jarang masyarakat sekarang yang memasak menggunakan tungku dan kayu bakar, masyarakat sekarang juga jarang ada yang nabuk jagung (menumbuk jagung untuk dijadikan nasi), bahkan sistem kajakan sekarang juga jarang ditemui, anak-anak yang dulunya saat hari raya besar sering menghabiskan waktu seharian dengan bepergian dan bermain di sekitar banjar sekarang juga sudah jarang karena pengaruh dari gadget”
Masyarakat di Desa Sakti sekarang telah rata-rata memasak menggunakan kompor gas, kayu sebagai bahan bakar hanya digunakan saat masak besar saja di Banjar dan untuk membuat pakan ternak, masyarakat juga sekarang telah menjadikan beras sebagai makanan pokok jadi jarang ada yang mengolah jagung untuk dijadikan nasi, dan bahkan budaya tradisional “kajakan” sudah tidak bisa ditemukan, kajakan adalah budaya masyarakat dalam bergotong royong membantu orang yang sedang membangun rumah dengan sukarela dan biasanya hanya disajikan makanan dan minuman, sekarang sudah tidak dapat ditemukan lagi karena sudah bersistem buruh harian atau borongan untuk membangun rumah. Anak-anak sekarang juga telah sibuk dengan perangkat elektronik mereka dan jarang memainkan permainan tradisional seperti dulu jadi dengan adanya akomodasi dan makin berkembangnya masyarakat sedikit membawa pengaruh buruk bagi kehidupan tradisional masyarakat.

3. Dari Segi Lingkungan

A. Dampak Positif

- a. Terjaganya keaslian lingkungan alam
Selain dampak buruk yakni penurunan kualitas lingkungan, keberadaan akomodasi juga membawa dampak yang baik, seperti menjadi terjaganya keaslian lingkungan. Karena masyarakat sadar bahwa keaslian alam merupakan asset abadi yang dimiliki untuk dapat berkembangnya akomodasi, contoh nyata yang dilakukan oleh pemilik akomodasi-akomodasi adalah dengan tidak menebang pohon yang memang ada sebelum akomodasi dibangun, jadi selain untuk menjaga keaslian alam tanaman dan pohon-pohon ini juga dapat menjadi perindang dan membuat akomodasi bernuansa sejuk dan alami. Masyarakat juga tetap menjaga ekosistem di daerah-daerah wisata seperti Crystal Bay dan Gamat Bay. Truna-Truni di Desa Sakti juga rutin mengadakan pembersihan pantai untuk menjaga kelestarian alam.
- b. Tertatanya keindahan lingkungan untuk menarik wisatawan
Keberadaan akomodasi dan perkembangan pariwisata juga berdampak terhadap penataan lingkungan menjadi lebih indah. Seperti yang terjadi di Daya Tarik Wisata Crystal Bay, pada tahun 2016 lalu di pinggir-pinggir pantai masih banyak terlihat bangunan-bangunan warung, restoran, bar, serta bungalow. Namun pada tahun 2017 semua bangunan-bangunan tersebut telah dibongkar oleh petugas Satpol PP, dan warung-warung telah dibangun kembali sesuai dengan peraturan jarak dan ukuran warung. daerah sepadan pantai juga telah disteril dari bangunan. Setiap hari minggu Truna-Truni di Desa Sakti juga rutin melakukan pembersihan di pinggir jalan dekat fasilitas umum seperti pura dan di pantai-pantai.
- c. Memelihara dan peningkatan berbagai fasilitas umum terhadap tingkat perkembangan pembangunan akomodasi.
Peningkatan pembangunan akomodasi juga membawa pengaruh baik terhadap pembangunan dan pemeliharaan fasilitas umum seperti membangun tempat antar jemput wisatawan, pembangunan toilet, penempatan banyak tempat sampah, penyediaan kursi, meja dan payung untuk disewakan kepada wisatawan. Perbaikan beberapa ruas jalan menuju daerah tujuan wisata seperti ke Pantai Crystal Bay juga dilakukan pemerintah pada tahun 2016, jadi kondisi jalan menuju ke pantai sekarang sangat memadai, namun memang kondisi dan medan jalan masih sangat curam karena bentuk lahan. Pemilik akomodasi yang letaknya jauh

dari jalan besar juga melakukan perbaikan menuju ke tempat akomodasi mereka. Jadi akomodasi membawa dampak yang baik bagi meningkatnya fasilitas umum.

B. Dampak Negatif

a. Polusi (Polusi Udara, Polusi Air, Polusi Suara dan Polusi Visual)

Menurut Undang-undang Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 4 Tahun 1982, Polusi adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan, atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam sehingga kualitas lingkungan turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya kegiatan kepariwisataan di Nusa Penida khususnya Desa Sakti sedikit banyaknya membawa dampak bagi kualitas lingkungannya.

b. Masalah Pembuangan Limbah hasil kegiatan dari akomodasi pariwisata

Limbah merupakan buangan atau material sisa yang dianggap tidak mempunyai nilai yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri atau juga domestik (rumah tangga). Berdasarkan wawancara dengan pemilik dari Namaste Bungalow Ibu Ni Wayan Era Wati, beliau menyatakan

“Limbah yang dihasilkan dari proses produksi dan lingkungan di Namaste bungalow dipilah sama karyawan dan tempat sampahnya dibedakan, kalau limbah plastik kami tampung dulu di tempat sampah terus akan di buang ke TPA di Banjar Biaung setiap seminggu 2 kali menggunakan mobil carry kami, sedangkan kalau sampah daun kami buang di lahan kosong kami, biar membusuk sendiri untuk pupuk, lalu jika ada dahan pohonnya akan dibawa oleh staff kami untuk digunakan kayu bakar di rumah mereka”

Manager di Bintang Penida Resort dan Bintang Bungalow ibu Luh Komang Sugiantini menyatakan hal yang sama, mereka membuang sampah plastik ke TPA dan yang sampah daun juga dibuang ke lahan kosong mereka, namun menurut pengamatan penulis ada beberapa akomodasi dan restoran yang membakar sisa limbah mereka. Dan ini berdampak sangat buruk bagi lingkungan, kondisi TPA di Nusa penida juga sangat tidak memadai karena hanya terdapat satu TPA untuk seluruh Nusa Penida dan TPA ini sudah sempat mengalami kebakaran beberapa kali, mobil sampah juga tidak sampai ke Sakti, jadi akomodasi-akomodasi yang ada membawa sampah mereka menggunakan mobil pribadi. Namun ada beberapa akomodasi yang tidak membawa sampah plastik mereka ke TPA melainkan membuangnya ke lahan kosong atau membakar sampah tersebut. Sedangkan untuk limbah organik sisa makanan, karyawan akomodasi akan membawa pulang untuk dijadikan sebagai pakan ternak. Mulai Bulan Juni 2021, Perangkat Desa Sakti telah melakukan pengadaan mobil sampah, sampah dari industri pariwisata dan sampah sisa rumah tangga dan yang lainnya akan diambil setiap hari dan digratiskan sampai bulan desember 2021, lalu akan mulai dikenakan biaya menyusul peraturan desa pada awal tahun 2022.

c. Masalah penggunaan Lahan yang di alihkan menjadi akomodasi wisata.

Menurut bapak Kepala Desa I Ketut Partita, pengalihan lahan menjadi akomodasi di Desa Sakti sangat banyak terjadi, lahan pertanian dan perkebunan yang paling banyak di bangun menjadi sarana akomodasi, pembangunan pertama yang dilakukan merupakan Namaste Bungalows, mulai di bangun pada tahun 2012 dialihkan dari lahan perkebunan jagung dan kacang serta kelapa, namun tidak banyak pohon yang ditebang, mereka masih menyisakan untuk penataan dan kesejukan udara akomodasi. Namun berdasarkan data dari profil Desa Sakti, 197 Ha dari total jumlah 286Ha hutan lindung telah dinyatakan rusak, dan dari jumlah 62,621Ha hutan rakyat 12,621Ha sudah dalam keadaan rusak.

3.2 Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 100 orang responden, dapat disimpulkan karakteristik responden berdasarkan usia, daerah asal, dan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel

Tabel 3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Daerah Asal, dan Jenis Pekerjaan

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	48	48 %
	Perempuan	52	52 %
	Total	100	100,00
2	Usia		
	17 – 25	19	19 %
	26 – 35	25	25%
	36 – 45	35	35%
	46 – 55	16	16%
	56 – keatas	5	5%
	Total	100	100,00
3	Status		
	Single	26	26 %
	Sudah Berkeluarga	74	74 %
	Total	100	100,00
4	Tingkat Pendidikan		
	SD	19	19%
	SMP	9	9%
	SMA/SMK/Sederajat	48	48%
	Sarjana/S1/Sederajat	19	19%
	Lainnya	5	5%
	Total	100	100,00
5	Jenis Pekerjaan		
	Pegawai Negeri Sipil(PNS)	7	7%
	Pemilik akomodasi, restoran atau pemilik jasa pariwisata	11	11%
	Pekerja di akomodasi, restoran, jasa pariwisata	51	51%
	Swasta	12	12%
	Pelajar	4	4%
	Petani	4	4%
	Lainnya	8	8%
	Tidak Bekerja / ibu rumah tangga	3	3%
	Total	100	100,00

3.3 Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Yang Ditimbulkan Dari Keberadaan Akomodasi-Akomodasi Pariwisata Di Desa Sakti Kecamatan Nusa Penida

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Pendapatan Masyarakat

Tabel 3.2 Hasil Skala Likert Persepsi Masyarakat Pendapatan Masyarakat

Pernyataan Pendapatan Masyarakat	Nilai Skor					Total Skor	Rata- Rata	Arti
	5	4	3	2	1			
Item 1	255	184	9	-	-	448	4,48	Sangat Baik
Item 2	185	220	24	-	-	429	4,29	Sangat Baik
Item 3	170	228	27	-	-	425	4,25	Sangat Baik
Total						1.302	4,34	Sangat Baik

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

- Item ke 1 adalah Peningkatan pendapatan perkapita masyarakat setelah keberadaan akomodasi, memperoleh total skor 448 dengan nilai rata-rata 4,48 berarti peningkatan pendapatan masyarakat perkapita setelah adanya akomodasi bersifat sangat baik, hal ini dikarenakan semakin terbukanya peluang usaha dan lapangan kerja sehingga pendapatan masyarakat juga ikut meningkat dengan sangat signifikan.
- Item ke 2 adalah Perubahan sumber pendapatan masyarakat setelah keberadaan akomodasi memperoleh skor akhir 429 dengan nilai rata-rata 4,29 dengan ini perubahan sumber pendapatan menjadi sangat baik, karena masyarakat yang dulunya hanya berprofesi sebagai petani, peternak dan nelayan, sekarang telah bekerja sebagai karyawan akomodasi dan tidak semata-mata melepaskan pekerjaan mereka yang dulu namun tetap dapat mengerjakannya setelah *shift* mereka selesai.
- Item ke 3 adalah Peningkatan kesejahteraan masyarakat, memperoleh total skor 425 dengan nilai rata-rata 4,25 yang berarti kesejahteraan masyarakat meningkat dengan sangat baik, dikarenakan pendapatan per-kapita yang meningkat jadi dapat memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan pun meningkat.

Berdasarkan ke-tiga item tersebut maka dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap peningkatan pendapatan memperoleh total skor keseluruhan sebanyak 1.050 dan nilai rata-rata 4,34 berarti pendapatan masyarakat Desa Sakti setelah keberadaan akomodasi meningkat dengan Sangat Baik

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Kesempatan Kerja Masyarakat

Tabel 3.3 Hasil Skala Likert Persepsi Masyarakat terhadap Kesempatan Kerja Masyarakat

Pernyataan Kesempatan Kerja Masyarakat	Nilai Skor					Total Skor	Rata- Rata	Arti
	5	4	3	2	1			
Item 1	305	148	6	-	-	459	4,59	Sangat Baik
Item 2	185	216	27	-	-	428	4,28	Sangat Baik
Total						887	4,43	Sangat Baik

Sumber: Diolah dari data penelitian,2021

- 1) Item 1 adalah meningkatnya peluang atau kesempatan kerja dari keberadaan akomodasi, memperoleh total skor 459 dengan nilai rata-rata 4,59 berarti kesempatan kerja masyarakat setelah keberadaan akomodasi adalah Sangat Baik karena meluasnya peluang usaha dan lapangan kerja di Desa Sakti.
- 2) Item 2 yaitu meningkatnya peluang usaha setelah keberadaan akomodasi, memperoleh total skor sebanyak 428 dengan nilai rata-rata 4,28 artinya keberadaan akomodasi membawa dampak yang sangat baik terhadap meningkatnya peluang usaha di Desa Sakti, karena makin dilirikannya pariwisata maka peluang untuk membangun usaha juga makin banyak.

Berdasarkan ke dua item tersebut maka persepsi masyarakat terhadap kesempatan kerja setelah adanya akomodasi memperoleh total skor keseluruhan sebanyak 887 dengan nilai rata-rata 4,43 berarti keberadaan akomodasi berdampak sangat baik terhadap kesempatan kerja masyarakat Desa Sakti

3. Persepsi Masyarakat Terhadap Harga-Harga

Tabel 3.4 Hasil Skala Likert Persepsi Masyarakat terhadap Harga-harga

Pernyataan	Nilai Skor					Total Skor	Rata-Rata	Arti
Harga-Harga	5	4	3	2	1			
Item 1	190	120	87	6	-	403	4,03	Baik
Item 2	25	224	96	14	-	359	3,59	Baik
Item 3	35	200	117	8	-	360	3,60	Baik
Total						1.122	3,74	Baik

Sumber: Diolah dari data penelitian,2021

- 1) Item 1 adalah meningkatnya harga lahan di sekitar akomodasi memperoleh total skor sebanyak 403 dan nilai rata-rata 4,03 berarti setelah keberadaan akomodasi peningkatan harga lahan di sekitar akomodasi baik karena harga kontrak tanah sebelum adanya akomodasi per-hektare seharga Rp.500.000 per-tahun menjadi Rp.1.500.000-Rp.250.000
- 2) Item 2 adalah terjadinya persaingan harga akomodasi, memperoleh total skor sebanyak 359 dengan nilai rata-rata 3,59 berarti persaingan harga akomodasi di Desa Sakti masih tergolong baik
- 3) Item 3 adalah terjadinya perubahan harga barang atau makanan disekitar lokasi akomodasi, memperoleh total skor 360 dengan nilai rata-rata 3,60 berarti keberadaan akomodasi memberikan dampak baik terhadap perubahan harga barang dan makanan di sekitar akomodasi, karena petani dapat menjual hasil kebun mereka yang dipergunakan sebagai produksi bahan makanan oleh akomodasi dengan nilai yang lebih tinggi lagi

Berdasarkan ke- tiga item tersebut maka persepsi masyarakat Desa Sakti terhadap perubahan harga-harga memperoleh total skor keseluruhan sebanyak 1.118 dengan nilai rata-rata 3,72 ini berarti perubahan harga-harga setelah keberadaan akomodasi bersifat baik.

4. Persepsi Masyarakat Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat

Tabel 3.5 Hasil Skala Likert Persepsi Masyarakat Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat

Pernyataan	Nilai Skor					Total Skor	Rata-Rata	Arti
Kehidupan Sosial Masyarakat	5	4	3	2	1			
Item 1	30	216	96	16	-	358	3,58	Baik
Item 2	20	176	132	10	3	341	3,41	Cukup
Item 3	50	212	87	16	-	365	3,65	Baik
Item 4	25	96	168	30	-	319	3,19	Cukup

Item 5	135	256	27	-	-	418	4,18	Baik
Total						1.801	3,60	baik

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

- 1) Item 1 yaitu dampak keberadaan akomodasi pariwisata terhadap hubungan interpersonal masyarakat memperoleh total skor 358 dengan rata-rata 3,58 dan ini berarti bahwa setelah adanya akomodasi, hubungan interpersonal masyarakat di Desa Sakti tetap berlangsung dan berjalan dengan baik, belum ada konflik besar yang melibatkan perseorangan dikarenakan efek dari akomodasi pariwisata
- 2) Item 2 adalah dampak keberadaan akomodasi terhadap kehidupan berorganisasi atau kelembagaan sosial masyarakat memperoleh total skor 341 dengan nilai rata-rata 3,41 dan berarti keberadaan akomodasi cukup memberikan dampak terhadap kehidupan berorganisasi atau kelembagaan sosial masyarakat.
- 3) Item 3 merupakan terjadinya migrasi dari dan ke daerah pariwisata, memperoleh total skor 365 dengan nilai rata-rata 3,65 dan berarti baik migrasi yang dilakukan oleh masyarakat adalah dari daerah rantauan di luar Nusa Penida dan pulang ke Desa Sakti, karena semakin terbukanya peluang usaha dan lapangan kerja, jadi orang-orang Desa Sakti yang bekerja di luar Nusa Penida kebanyakan pulang membuka usaha atau bekerja di bidang pariwisata agar bisa dekat dengan keluarga dan menjalankan kewajiban di banjar serta ingin mengembangkan pariwisata di daerah mereka sendiri.
- 4) Item 4 yaitu meningkatnya penyimpangan-penyimpangan sosial peniruan terhadap gaya hidup dan budaya para wisatawan memperoleh skor akhir 319 dengan nilai rata-rata 3,19 yang berarti cukup, hal ini karena ditemui beberapa penyimpangan yang terjadi seperti pencurian, perselingkuhan dan gaya pakaian serta rambut yang berubah dimana masyarakat tidak dapat menerimanya dan dianggap sebagai pelanggaran norma.
- 5) Item ke 3 yaitu meningkatnya taraf pendidikan dan wawasan masyarakat lokal akan masyarakat dunia setelah keberadaan akomodasi memperoleh total skor 418 dengan nilai rata-rata 4,18 yang berarti taraf pendidikan dan wawasan masyarakat lokal akan masyarakat dunia setelah keberadaan akomodasi meningkat dengan baik, terbukti dari orang tuang yang rata-rata telah mampu menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang SMP dan SMA/SMK bahkan sampai kuliah dan masyarakat juga belajar bahasa asing khususnya bahasa inggris secara otodidak saat melayani tamu dan tanpa disadari juga belajar budaya asing yang di bawa tamu terkait kebiasaan – kebiasaan dri Negara asal mereka.

Berdasarkan ke- lima item tersebut jadi Persepsi Masyarakat Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat memperoleh total skor keseluruhan 1.801 dengan nilai rata-rata 3,60 yang berarti kehidupan sosial masyarakat Desa Sakti setelah keberadaan akomodasi masih dalam kondisi yang baik.

5. Persepsi Masyarakat Terhadap Kesenian Dan Adat Istiadat

Pernyataan	Nilai Skor					Total	Rata-rata	Arti
Kesenian Dan Adat-Istiadat	5	4	3	2	1	skore		
Item 1	100	252	51	-	-	403	4,03	Baik
Item 2	40	136	150	16	-	342	3,42	Cukup
Total						745	3,72	Baik

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

- 1) Item 1 yaitu Dikenalnya kesenian dan adat istiadat daerah setelah keberadaan akomodasi mendapatkan total skor sebanyak 403 dengan nilai rata-rata 4,03 dan berarti dikenalnya kesenian dan adat istiadat daerah setelah dilakukan dan dipromosikan dengan baik oleh masyarakat dan pengelola akomodasi karena rutin mengadakan pertunjukan kesenian di beberapa akomodasi dan di tingkat desa.

- 2) Item 2 yaitu hilangnya gaya hidup tradisional masyarakat setelah keberadaan akomodasi mendapat total skor 342 dengan nilai rata-rata 3,42 yang berarti gaya hidup tradisional masyarakat setelah adanya akomodasi cukup terpengaruhi dikarenakan berubahnya sebagian gaya hidup masyarakat seiring dengan berubahnya taraf ekonomi dan wawasan masyarakat.

Berdasarkan 2 item tersebut persepsi masyarakat terhadap kesenian dan adat istiadat setelah adanya akomodasi memperoleh skor akhir sebanyak 745 dengan nilai rata-rata 3,72, dan berarti kesenian dan adat istiadat di Desa Sakti setelah adanya akomodasi masih terjaga dan dapat dikenalkan kepada wisatawan dengan baik.

6. Persepsi Masyarakat Terhadap Penurunan Kualitas Lingkungan

Tabel 3.7 Hasil Skala Likert Persepsi Masyarakat Terhadap Penurunan Kualitas Lingkungan

Pernyataan	Nilai Skor					Total Skor	Rata-Rata	Arti
Penurunan Kualitas Lingkungan	5	4	3	2	1			
Item 1	-	84	105	86	1	276	2,70	Cukup
Item 2	-	50	183	52	5	290	2,90	Cukup
Item 3	25	132	144	24	2	327	3,27	Cukup
Total						893	2,97	cukup

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Berdasarkan pada tabel hasil skala likert 4.19, yaitu persepsi masyarakat terhadap penurunan kualitas lingkungan setelah adanya akomodasi adalah berikut:

- Item 1 adalah Polusi (Polusi Udara, Polusi Air, Polusi Suara dan Polusi Visual) yang terjadi setelah adanya akomodasi, memperoleh total skor 276 dan nilai rata-rata 2,76 berarti setelah adanya akomodasi tingkat polusi baik polusi udara, polusi air, polusi suara dan polusi visual masih tergolong kecil dan kualitas lingkungannya cukup terpengaruhi.
- Item 2 masalah pembuangan limbah hasil kegiatan dari akomodasi pariwisata mendapat total skor 290 dengan nilai rata-rata 2,90 berarti pembuangan limbah setelah adanya akomodasi cukup berpengaruh karena TPA yang tidak memadai dan kesadaran dari pelaku pariwisata di Desa Sakti yang masih rendah.
- Item 3 adalah masalah penggunaan lahan yang di alihkan menjadi akomodasi wisata memperoleh total skor 327 dengan nilai rata-rata 3,27 ini menunjukkan bahwa penggunaan lahan di Desa Sakti cukup berdampak.

Berdasarkan ke-tiga item tersebut maka Hasil Skala Likert Persepsi Masyarakat Terhadap Penurunan Kualitas Lingkungan mendapatkan total skor keseluruhan sebanyak 893 dengan nilai rata-rata 2,97 ini berarti setelah adanya akomodasi kualitas lingkungan di Desa Sakti cukup menurun.

7. Persepsi Masyarakat Terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan

Tabel 3.8 Hasil Skala Likert Persepsi Masyarakat Terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan

Pernyataan	Nilai Skor					Total Skor	Rata-Rata	Arti
Peningkatan Kualitas Lingkungan	5	4	3	2	1			
Item 1	95	152	69	38	1	355	3,55	Baik
Item 2	105	276	27	2	-	410	4,10	Baik
Item 3	75	260	60	-	-	395	3,95	Baik
Total						1.160	3,86	Baik

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Berdasarkan pada tabel hasil skala likert 4.20, yaitu persepsi masyarakat terhadap peningkatan kualitas lingkungan setelah adanya akomodasi adalah berikut:

- 1) Item 1 adalah terjaganya keaslian lingkungan alam, mendapatkan total skor 355 dengan nilai rata-rata 3,55 yang berarti keaslian lingkungan alam setelah adanya akomodasi masih terjaga dengan baik, dikarenakan mulai timbulnya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya untuk menjaga keaslian alam yang merupakan asset bagi keberlangsungannya kelestarian alam.
- 2) Item 2 tertatanya keindahan lingkungan untuk menarik wisatawan memperoleh total skor 440 dengan nilai rata-rata 4,10, berarti setelah keberadaan akomodasi penataan lingkungan alam menjadi lebih baik. beberapa hal yang dilakukan untuk menata lingkungan untuk menarik wisatawan adalah dengan memperbaiki jalan, membangun toilet-toilet bersih, menata pedagang di pinggir pantai, menambah tempat sampah, penyediaan meja, kursi dan payung di pantai dan yang lainnya.
- 3) Item 3 adalah memelihara dan meningkatkan berbagai fasilitas umum terhadap tingkat perkembangan pembangunan akomodasi, memperoleh skor sebanyak 395 dengan nilai rata-rata 3,95 berarti setelah adanya akomodasi pariwisata pemeliharaan dan peningkatan berbagai fasilitas di Desa Sakti menjadi Baik beberapa hal yang dilakukan untuk menata lingkungan untuk menarik wisatawan adalah dengan memperbaiki jalan, membangun toilet-toilet bersih, menata pedagang di pinggir pantai, menambah tempat sampah, penyediaan meja, kursi dan payung di pantai dan yang lainnya.

Berdasarkan ke-tiga item tersebut Hasil Skala Likert Persepsi Masyarakat Terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan di Desa Sakti memperoleh total skor keseluruhan 1.160 dengan nilai rata-rata 3,86 yang berarti peningkatan kualitas lingkungan setelah adanya akomodasi bersifat Baik.

Tabel 3.9 Rekapitulasi Hasil Skala Likert Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Yang Ditimbulkan Dari Keberadaan Akomodasi-Akomodasi Pariwisata Di Desa Sakti, Kecamatan Nusa Penida

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Nilai Rerata	Kategori
1	Pendapatan Masyarakat			
-	Peningkatan pendapatan perkapita masyarakat setelah keberadaan akomodasi,	448	4,48	Sangat Baik
-	Perubahan sumber pendapatan masyarakat setelah keberadaan akomodasi	429	4,29	Sangat Baik
-	Peningkatan kesejahteraan masyarakat	425	4,25	Sangat Baik
	Total	1.302		Sangat Baik
	Rata-rata	4,34		
2	Kesempatan Kerja Masyarakat			
-	Meningkatnya peluang atau kesempatan kerja dari keberadaan akomodasi	459	4,59	Sangat Baik
-	Meningkatnya peluang usaha setelah keberadaan akomodasi.	428	428	Sangat Baik

	Jumlah	887		Sangat Baik
	Rata-rata	4,43		
3	Harga-harga			
-	Meningkatnya harga lahan di sekitar akomodasi	403	4,03	Baik
-	Terjadinya persaingan harga akomodasi	359	3,59	Baik
-	Terjadinya perubahan harga barang atau makanan disekitar lokasi akomodasi	360	3,60	Baik
	Jumlah	1.122		Baik
	Rata-Rata	3,74		
4	Kehidupan Sosial Masyarakat			
-	Dampak keberadaan akomodasi pariwisata terhadap hubungan intrerpersonal antara anggota masyarakat	358	3,58	Baik
-	Dampak Keberadaan Akomodasi Terhadap Kehidupan berorganisasi atau kelembagaan sosial masyarakat	341	3,41	Cukup
-	Terjadi migrasi dari dan ke daerah pariwisata	365	3,65	Baik
-	Meningkatnya penyimpangan-penyimpangan sosial Peniruan terhadap gaya hidup dan budaya para wisatawan	319	3,19	Cukup
-	Meningkatnya taraf pendidikan dan wawasan masyarakat lokal akan masyarakat dunia setelah keberadaan akomodasi	418	4,18	Baik
	Jumlah	1.801		Baik
	Rata-rata	3,60		
5	Kesenian Dan Adat Istiadat			
-	Dikenalnya kesenian dan adat istiadat daerah setelah keberadaan akomodasi	403	4,03	Baik
-	Hilangnya gaya hidup tradisional masyarakat setelah keberadaan akomodasi	342	3,42	Cukup
	Jumlah	745		Baik
	Rata-rata	3,72		
6	Penurunan Kualitas Lingkungan			
-	Polusi (Polusi Udara, Polusi Air, Polusi Suara dan Polusi Visual),	276	2,76	Cukup
-	Masalah Pembuangan Limbah hasil kegiatan dari akomodasi	290	2,90	Buruk

	pariwisata			
-	Masalah penggunaan Lahan yang di alihkan menjadi akomodasi wisata.	327	3,27	Cukup
	Jumlah	807		Cukup
	Rata-rata	2,69		
7	Peningkatan Kualitas Lingkungan			
-	Terjaganya keaslian lingkungan alam.	355	3.55	Baik
-	Tertatanya keindahan lingkungan untuk menarik wisatawan	410	4,10	Baik
-	Memelihara dan meningkatkan berbagai fasilitas umum terhadap tingkat perkembangan pembangunan akomodasi	395	395	Baik
	Jumlah	1.160		Baik
	Rata-rata	3,86		
	Jumlah Keseluruhan	7.824		Baik
	Rata-rata Keseluruhan	3,72		

Sumber: Diolah dari data penelitian,2021

Berdasarkan pada tabel 4.21 yaitu rekapitulasi hasil skala likert persepsi masyarakat terhadap dampak keberadaan akomodasi pariwisata di Desa Sakti, Kecamatan Nusa Penida diperoleh hasil perhitungan dari 3 variabel 7 indikator dan total 21 item sub indikator diperoleh hasil 7.572 total skor keseluruhan dan nilai rata-rata keseluruhan 3,60 itu berarti Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Yang Ditimbulkan Dari Keberadaan Akomodasi-Akomodasi Pariwisata Di Desa Sakti, Kecamatan Nusa Penida adalah baik.

4. KESIMPULAN

1. Dampak Ekonomi, Sosial Budaya dan Lingkungan Yang Terjadi Akibat Keberadaan Akomodasi-Akomodasi Pariwisata Di Desa Sakti Nusa Penida
 - a. Dampak positif dan negatif dari segi ekonomi yang terjadi akibat keberadaan akomodasi-akomodasi pariwisata di Desa Sakti Nusa Penida, Dampak Positifnya adalah peningkatan pendapatan perkapita masyarakat setelah keberadaan akomodasi, perubahan sumber pendapatan masyarakat setelah keberadaan akomodasi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, meningkatnya peluang atau kesempatan kerja dari keberadaan akomodasi, meningkatnya peluang usaha setelah keberadaan akomodasi. Sedangkan dampak negatifnya adalah meningkatnya harga lahan di sekitar akomodasi,terjadinya persaingan harga akomodasi dan terjadinya perubahan harga barang atau makanan disekitar akomodasi.
 - b. Dampak positif dan negatif dari segi sosial budaya yang terjadi akibat keberadaan akomodasi-akomodasi pariwisata di Desa Sakti Nusa Penida, Dampak positifnya adalah terjadi migrasi dari dan ke daerah pariwisata, dikenalnya kesenian dan adat istiadat daerah, meningkatnya taraf pendidikan dan wawasan masyarakat lokal akan masyarakat dunia. Sedangkan dampak negatifnya adalah dampak terhadap hubungan intrerpersonal antara anggota masyarakat, organisasi atau kelembagaan sosial masyarakat, meningkatnya penyimpangan-penyimpangan sosial (penyimpangan yang dimaksud adalah berdasarkan ukuran norma dan nilai-nilai sosial masyarakat seperti: kenakalan remaja, tindak kriminal, hubungan seksual yang terjadi sebelum menikah dan lain sebagainya), peniruan terhadap gaya hidup dan budaya para wisatawan, hilangnya gaya hidup tradisional masyarakat.
 - c. Dampak positif dan negatif dari segi lingkungan yang terjadi akibat keberadaan akomodasi-akomodasi pariwisata di Desa Sakti Nusa Penida, dampak positifnya adalah terjaganya

keaslian lingkungan alam, tertatanya keindahan lingkungan untuk menarik wisatawan, memelihara dan meningkatkan berbagai fasilitas umum terhadap tingkat perkembangan pembangunan akomodasi sedangkan dampak negatifnya adalah polusi (polusi udara, polusi air, polusi suara dan polusi visual), masalah pembuangan limbah hasil kegiatan dari akomodasi pariwisata, dan masalah penggunaan lahan yang di alihkan menjadi akomodasi wisata.

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Yang Ditimbulkan Dari Keberadaan Akomodasi-Akomodasi Pariwisata Di Desa Sakti Kecamatan Nusa Penida Berdasarkan pada tabel 4.20 yaitu rekapitulasi hasil skala likert persepsi masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan dari keberadaan akomodasi-akomodasi pariwisata Di Desa Sakti, Kecamatan Nusa Penida diperoleh hasil Pendapat Masyarakat dengan total skor 1.302 dan nilai rata-rata 4,34 berarti sangat baik, kesempatan kerja masyarakat memperoleh total skor 887 rata-rata 4,43 berarti sangat baik, Harga-harga memperoleh total skor 1.122 rata – rata 3,74 berarti baik, kehidupan sosial masyarakat memperoleh total skor 1.801 dengan rata-rata 3,60 berarti baik, kesenian dan adat istiadat 745 dengan rata – rata 3,72 berarti baik, penurunan kualitas lingkungan memperoleh total skor 893 dengan nilai rata-rata 2,97 berarti cukup, peningkatan kualitas lingkungan dengan total skor 1.160 berarti baik. berdasarkan ke 7 indikator tersebut maka persepsi masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan dari keberadaan akomodasi-akomodasi pariwisata di Desa Sakti, Kecamatan Nusa Penida berarti Baik dengan memperoleh total skor 7.824 dan nilai rata-rata 3,72

Ucapan Terima kasih

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal dengan judul “Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Makanan Terhadap Kepuasan Konsumen di Restoran Voltvet Kitchen & Bar Denpasar”. Penulis menyadari penulisan jurnal ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun akan penulis terima dari semua pihak dalam rangka menyempurnakan penulisan jurnal ini

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:Pustaka Setia.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Jumlah kunjungan wisatawan Domestik dan Luar Negeri Ke Bali Tahun 2016-2020. Sumber <https://bali.bps.go.id/>
- Buku Profil Desa Sakti Terakhir Diperbaharui Tahun 2020
- Cohen, Erik. 1972. Toward A Sociology On Internasional Tourism. Social Research 39(1):164-182
- Cooper et. al. 1993. Tourism Principles & Practice. England : Longman Group Limited.
- Dwipayanti Pebriantari, Ni Kadek; Maharani Suarka, Fanny; Muriawan Putra, Agus. Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Keberadaan Akomodasi Pariwisata Di Pulau Nusa Penida. Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas, [S.L.], V. 1, N. 2, P. 228-248, Jan. 2018. Issn 2581-0669. Diakses Pada 5 Maret 2020
- Dwi Setiawan, Ida Bagus 2015. Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Universitas Udayana, Denpasar.
- Hamidi. 2008. Metode Penelitian Kualitatif. Malang: UMM Press. J E Hosio, Kebijakan Publik & Desentralisasi, Laksbang, Yogyakarta, 2007

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Arti Kata Dampak. Sumber : <https://kbbi.web.id/dampak> . Diakses Pada 12 September 2020
- Kurniansah, Rizal. 2018. Kajian Potensi Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Sebagai Daya Tarik Wisata kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jurnal Media Bina Ilmiah. Vol 13, No 2. Page 925-930. Diakses pada 5 Maret 2021.
- Purwodarminto.(1990). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. (2015). "Definisi Persepsi serta Pengertian Menurut Para Ahli". <http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/definisi-pengertianpersepsimenurut-ahli.html?m=1> Diakses pada 1 Januari 2021
- Rahmatullah. 2014. Persepsi mahasiswa terhadap pengguna produk helm merek GM (Studi kasus pada mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis). Palembang: Polsri. Diakses Pada 1 Januari 2021
- Saparyan Dwi Sasongko, Teguh. 2011. Kompleksitas Hubungan Antara Pariwisata, Politik, Dan Manajemen Sektor Publik. Diakses pada 1 April 2020.
- Sarip, Sarip, Aip Syarifudin, and Abdul Muaz. "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Dan Pembangunan Desa." Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah 5.1 (2020): 10-20.
- SK (Surat Keputusan) Menteri Pariwisata No.37/PW.304/MPT/86
- SK. Menteri perhubungan No. PM.10/ Pw. 301/ Phb.77). Klasifikasi hotel menurut phisik (banyak atau sedikitnya jumlah kamar)
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Soekadijo. 1996. Anatomi Pariwisata (memahami pariwisata sebagai "Systemic Linkage"). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumiati, Ni Wayan; Widyatmaja, Gusti Ngurah; Rahyuda, Irma. Kajian Dampak Keberadaan Usaha Akomodasi Pariwisata Terhadap Aspek Lingkungan, Sosial Budaya, Dan Ekonomi Di Kawasan Pariwisata Amed Kabupaten Karangasem, Bali. Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas, [S.L.], V. 2, N. 3, P. 175-194. Diakses pada 5 Maret 2020
- Suwena, I Ketut & Widyatmaja, I Gst Ngr. 2010. (*Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*). Denpasar: Udayana University Press.
- Trisna Pratiwi Arcana, Komang. 2016. Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Perkembangan Akomodasi Pariwisata, Studi Kasus: Desa Adat Seminyak, Kecamatan Kuta Kabupaten Badung, Bali. Jurnal Analisis Pariwisata.16(1): 52-60. Diakses pada 5 Maret 2020.